

## Pelatihan Orang Tua dan Guru: Teknik Pengasuhan Ramah Anak di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Nirma Paris<sup>1</sup>, Hustiana<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sulawesi Barat

e-mail : <sup>1</sup>[nirma.paris@gmail.com](mailto:nirma.paris@gmail.com), <sup>2</sup>[hustiana@unsulbar.ac.id](mailto:hustiana@unsulbar.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Article history:

Diterima: 29 Februari 2024

Direvisi: 27 Maret 2024

Disetujui: 27 Maret 2024

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v2i2.3639

How to cite (APA) :

Paris, N., & Hustiana, H. (2024). Pelatihan Orang Tua dan Guru: Teknik Pengasuhan Ramah Anak di Kabupaten Majene. *SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 125-134.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

### ABSTRAK

#### Abstrak

Program *parenting* adalah pelatihan yang diberikan kepada orang tua agar mereka memiliki pengetahuan dalam memilih pola asuh yang tepat untuk anak-anak mereka. Pengabdian ini mengusung tema *parenting* untuk memperdalam pengetahuan tentang pola asuh orang tua ramah anak. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 27-29 September 2022 bertempat di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi (BPMP), Kabupaten Majene dengan jumlah peserta sebanyak 75 orang yang terdiri dari 60 orang tua dan 15 guru di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat yakni SDN 12 Pangale, SD Inpres 44 Buttu, SDN 59 Limboro Timur, SDN 9 Tande, dan SDN 29 Inpres Purrau. Jumlah peserta dibagi menjadi tiga yaitu sebanyak 25 orang setiap harinya (20 orang tua dan 5 guru). Pada tahap pelatihan, materi yang diberikan kepada orangtua dan guru sebagai peserta yakni bagaimana menjadi orangtua yang adaptif, tahapan perkembangan anak, ragam kecerdasan dan kepribadian anak, dan strategi berkomunikasi dengan anak. Berdasarkan, hasil catatan lapangan (*field notes*) dalam proses observasi, kegiatan ini membuat para peserta begitu antusias mulai dari pembukaan hingga refleksi dan penutup. Kegiatan ini akan membantu para orangtua baik di rumah maupun di sekolah untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam rangka memperbaiki proses tumbuh kembang anak hingga dewasa.

**Kata Kunci :** Pelatihan Orang Tua dan Guru, Pengasuhan Ramah Anak

#### Abstract

Parenting programs are training given to parents to improve their knowledge in choosing the appropriate parenting style for their children. This service carried the theme of parenting to deepen knowledge about child-friendly parenting style. This activity was carried out for three days from 27-29 September 2022 at the Provincial Education Quality Assurance Center (BPMP), Majene Regency with a total of 75 participants consisting of 60 parents and 15 teachers in East Banggae District, Majene Regency, Province West Sulawesi, namely SDN 12 Pangale, SD Inpres 44 Buttu, SDN 59 East Limboro, SDN 9 Tande, and SDN 29 Inpres Purrau. The number of participants was divided into three, namely 25 people each day (20 parents and 5 teachers). At the training stage, the material provided to parents and teachers as participants was how to be an adaptive parent, stages of child development, various intelligences and personalities of children, and strategies for communicating with children. Based on the results of field notes in the observation process, this activity made the participants very enthusiastic from opening to reflection and closing. This activity will help parents both at home

and at school to implement appropriate parenting patterns in order to improve the child's growth and development process until adulthood.

**Keywords:** *Parent and Teacher Training, Child Friendly Parenting*

---

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis situasi

Anak adalah individu yang akan mengalami proses perkembangan dalam segala aspek kehidupan baik dari segi kepribadian maupun kehidupan sosial. Melihat hal tersebut, agen yang memiliki peran untuk mengupayakan perkembangan yang maksimal adalah orangtua, baik di rumah maupun di sekolah. Orangtua di rumah adalah ayah dan ibu mereka, sedangkan di sekolah, peran orangtua dipindahtanggankan kepada guru yang membimbing, membina dan mengarahkan anak untuk dapat berperilaku baik dan berinteraksi dengan lingkungan maupun teman sebayanya.

Orang Tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya yang memiliki kewajiban membimbing, melindungi dan membesarkan serta memberikan pola asuh terbaik sepanjang kehidupan anak ketika mulai sejak dini yang akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka ketika dewasa. Hurlock mengatakan bahwa sikap orangtua terhadap anaknya dipengaruhi oleh konsep mereka mengenai peran menjadi orang tua yang akan mempengaruhi cara mereka mengasuh anak dan berdampak pula pada perkembangan anak (Siregar dkk. 2022). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli 2020). Orang tua harus benar-benar menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang baik bagi anak-anak serta menjadi motivator yang unggul dalam pendidikan anak agar prestasi belajar anak meningkat (Ayunda dkk. 2023). Orang tua memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi terhadap sang anak, salah satunya adalah dalam hal tanggung jawab terhadap pendidikan anak (Aprilia, Shofia, and Sari 2021). Sehingga bisa disimpulkan bahwa orang tua adalah agen yang memiliki peran dalam proses pengasuhan dan pembimbingan anak-anak untuk mencapai tahapan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat agar mereka tumbuh menjadi sosok yang siap baik dari segi kognitif, emosional, maupun moral. Sedangkan, guru adalah seorang tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dengan sasaran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sulastri, Fitria, and Martha 2020). Guru adalah pendidik yang memberikan teladan bagi peserta didik baik dari segi ucapan maupun tindakan agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya (Salsabilah, Dewi, and Furnamasari 2021). Guru menjadi orangtua siswa di sekolah. Mereka harus mengetahui tentang bagaimana cara mendidik anak-anak agar mereka tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Jadi, pada hakikatnya, di sekolah guru bukan hanya berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki melainkan berperan untuk menumbuhkan karakter siswa yang bisa hidup ditengah-tengah masyarakat.

Orangtua dan guru harus saling bekerja sama dalam membantu perkembangan anak. Kerjasama yang efektif dan komunikasi antara guru dengan orang tua sangat diperlukan dalam hal yang terkait dengan kepentingan dan perkembangan anak (Kholil 2022). Kerjasama merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama baik dua orang maupun sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama pula (Risdiyok and Aprison 2021). Kerjasama antara orang tua dan guru artinya mereka harus sama-sama belajar bagaimana menjadi pendidik yang menghasilkan generasi emas. Jika kerjasama terjalin dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang positif yang berkelanjutan dimulai sejak anak berusia dini hingga dewasa. Olehnya itu, pengabdian ini akan memberikan pelatihan

kepada orangtua dan guru tentang cara menerapkan pengasuhan ramah anak. Dengan harapan, pengetahuan tersebut bisa diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga.

## 2. Permasalahan mitra

Anak adalah generasi penerus bangsa. Jika anak tidak diberikan pengasuhan yang selayaknya maka akan berpengaruh kepada masa depan mereka. Pola pengasuhan yang kurang baik akan berdampak buruk pada perkembangan anak, kemungkinan besar anak akan mengalami keterlambatan dalam berpikir dewasa, pola asuh yang salah akan menjadi penyebab perkembangan kepribadian anak menjadi sangat terlambat (Djuhaepa dkk. 2022). Pola asuh adalah strategi orangtua dalam merawat, membimbing, mendidik, melindungi, sosialisasi, pendisiplinan anak yang merupakan proses anak dalam berperilaku (Djuhaepa dkk. 2022). Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu (Lasmini dkk. 2022). Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya (Ida, W. dalam Umagap dan Laisouw 2021). Bukan hanya orang tua di rumah yang harus memperhatikan tumbuh kembang anak, tapi juga guru yang membimbing siswa di sekolah.

Di Kabupaten Majene, masih banyak orang tua yang kurang pemahaman tentang pola asuh yang tepat yang bisa diterapkan di rumah sehingga berbagai masalah sosial anak yang sering dialami seperti rendahnya keterampilan sosial, komunikasi rendah, kepercayaan diri rendah, kurangnya kerjasama dalam bermain, bersifat egois, mengganggu teman, tidak menaati aturan, dan tidak senang berbagi, serta lebih bersifat individual. Hal ini harus diperbaiki sejak dini dan dimulai dengan orang tua dan guru yang memiliki kuantitas pertemuan dengan anak lebih banyak.

## 3. Solusi yang ditawarkan

Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah (Lasmini dkk. 2022). Program *parenting* merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas sebagai orang tua di dalam keluarga. Salah satunya dengan penanaman sikap atau perilaku orang tua ramah anak seperti ramah pendidikan, ramah gizi, ramah pengasuhan dan ramah perlindungan agar kebutuhan anak-anaknya dengan baik akan mempengaruhi fase-fase perkembangan anak yang secara terstruktur dan teratur (Lasmini dkk. 2022). Melalui pelatihan orang tua dan guru sebagai mitra pendidikan, tim pengabdian bertujuan untuk memberdayakan orang tua dan guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang tepat untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Pelatihan ini akan meliputi berbagai aspek, mulai dari pemahaman bagaimana menjadi orang tua yang adaptif, tahapan perkembangan anak, ragam kecerdasan dan kepribadian anak, serta strategi berkomunikasi dengan anak. Dengan melibatkan orang tua dan guru dalam pelatihan ini secara aktif, tim pengabdian berharap dapat menciptakan sinergi positif antara rumah dan sekolah. Kolaborasi erat antara dua lingkungan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa mendapatkan dukungan optimal untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi dan perkembangan sosio-emosional yang maksimal. Dalam kegiatan ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan solusi yang telah direncanakan, antara lain:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan di lapangan khususnya di daerah Majene. Dalam hal ini, tim pengabdian turun ke lapangan yakni di kelurahan lembang untuk mendapatkan informasi awal terkait pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka melalui proses observasi awal dan wawancara dengan beberapa orang tua.

- b. Menentukan tema pelatihan yang cocok dengan masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, tim pengabdian berdiskusi untuk mencari jalan keluar terkait dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan tentang kurangnya pemahaman orang tua terkait dengan pola asuh yang tepat untuk anak-anak mereka.
- c. Mengundang Red Nose Foundation untuk menjadi pemateri pada kegiatan pelatihan. Tim pengabdian percaya bahwa latar belakang pendidikan Red Nose Foundation bisa membantu orang tua untuk memberikan pengarahan dan pemahaman tentang pola asuh ramah anak kepada para orang tua dan guru yang akan menjadi sasaran pengabdian.
- d. Melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah sasaran serta di lingkungan masyarakat (orang tua) untuk mengikuti pelatihan. Pada tahapan ini, tim pengabdian turun ke lapangan untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendata calon peserta baik itu dari guru atau dari orang tua.
- e. Melaksanakan pelatihan di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi (BPMP) Provinsi Sulawesi Barat.

#### 4. Target luaran

Luaran yang dihasilkan oleh kegiatan penyuluhan ini adalah wawasan baru atau penyegaran tentang teknik pengasuhan ramah anak. Melalui pelatihan ini, orangtua dan guru akan mengetahui teknik-teknik pengasuhan yang tepat.

### METODE PELAKSANAAN

#### 1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari mulai tanggal 27-29 September 2022 bertempat di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi (BPMP), Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

#### 2. Sasaran Peserta dan Jumlah Peserta yang Mengikuti Kegiatan

Sasaran peserta dari kegiatan penyuluhan adalah orang tua dan guru-guru dari 5 (lima) Sekolah Dasar yakni guru-guru dan orang tua di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat yakni SDN 12 Pangale, SD Inpres 44 Buttu, SDN 59 Limboro Timur, SDN 9 Tande, dan SDN 29 Inpres Purrau. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 75 orang yang terdiri dari 60 orang tua dan 15 guru. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang setiap harinya yang terdiri dari 20 orang tua dan 5 guru.

#### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun bentuk persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan orang tua (parenting session) terdapat beberapa tahapan, antara lain:

- a. Perkenalan dan pengantar
- b. *Ice breaking* pembukaan
- c. Aktivitas 1: Pohon harapan dan kenyataan
- d. Sesi 1 : Pemberian materi (Menjadi orang tua yang adaptif)
- e. Sesi 2 : Tahap perkembangan Anak
- f. Sesi 3: Keberagaman kecerdasan dan kepribadian anak
- g. Sesi 4 : Strategi komunikasi dengan anak diberbagai level usia
- h. Refleksi dan penutup

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan merupakan kegiatan terstruktur yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu untuk dibekali suatu ilmu tertentu. Selain itu, pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan (Sartika dkk. 2023). Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada orangtua guru-guru di 5 (lima) Sekolah Dasar di Kabupaten Majene yakni SDN 12 Pangale, SD Inpres 44 Buttutu, SDN 59 Limboro Timur, SDN 9 Tande, dan SDN 29 Inpres Purrau. Tema yang diusung adalah tentang teknik dasar pengasuhan Ramah Anak.

Pengertian ramah dalam hal ini adalah sikap atau upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dasar anak dalam aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab (Ganevi 2013). Sikap atau perilaku orangtua dalam mendidik dan membimbing anak di dalam keluarga harus dapat memberikan kenyamanan tersendiri, menjauhkan perilaku yang dapat menghambat tumbuh kembang anak yang dapat memberikan dampak negatif pada anak dimasa yang akan datang. Karena pada masa anak usia sekolah banyak potensi dan bakat yang dapat dikembangkan, maka orang tua dan guru harus dapat memanfaatkan masa usia emas (*golden age*) pada anak dengan menjamin kehidupan anak serta kemampuan orangtua dalam memenuhi hak-hak dasar bagi anak agar tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal.

Dalam pengabdian ini ada beberapa aktivitas yang dilaksanakan seperti pada uraian berikut:

a. Perkenalan dan pengantar

Pada bagian ini tim pengabdian menyampaikan tentang alur pelaksanaan serta aturan yang harus dipatuhi oleh peserta selama proses pelatihan orang tua dan guru berlangsung. Sebab, para pemateri sudah duduk di depan peserta, seperti pada gambar 1, sehingga tim pengabdian harus memastikan bahwa semua peserta sudah duduk dengan rapi dan tidak ada lagi yang keluar ruangan.



**Gambar 1.** Pembukaan Pelatihan

b. *Ice breaking* pembukaan

Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan *ice breaking* kepada semua peserta yang hadir untuk meningkatkan semangat mereka serta merangsang konsentrasi sebelum proses pelatihan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Luthfi M. F dalam Sinaga, Suryati, and Syaflita (2023) bahwa tujuan dari penggunaan *ice breaking* yaitu: Mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang alfa, Membangun kembali suasana belajar agar serius, santai, dan menyenangkan, Menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis audien/siswa agar senantiasa *fresh* dan nyaman dalam menyerap informasi. Pada sesi, para peserta diminta untuk berdiri, kemudian mengikuti gerakan yang ada dalam video seperti yang



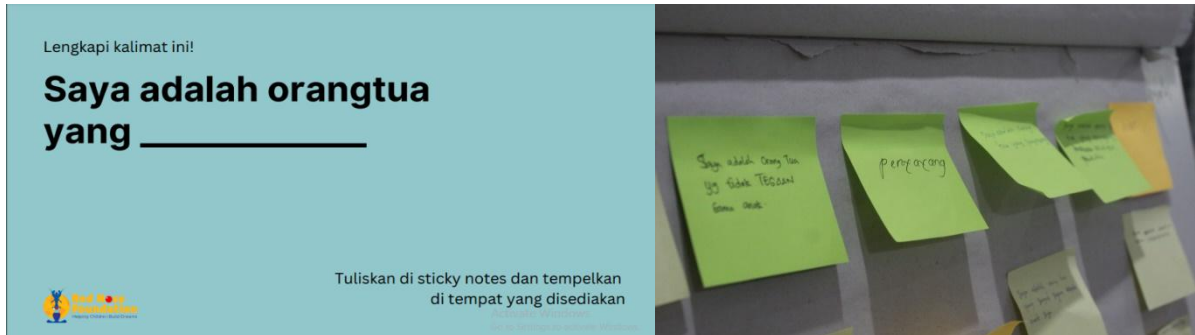
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

terlihat pada gambar 2. Ice breaking ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi peserta sebelum menerima materi.



**Gambar 2.** Ice Breaking

Setelah itu, peserta dipersilahkan untuk duduk kembali. Kemudian setelah itu, para orang tua diminta untuk melengkapi kalimat berikut yang tertera pada Power point pemateri:



**Gambar 3.** Pendapat orang tua dan guru tentang diri masing-masing

Pada gambar 3, para orang tua dan guru memberikan jawaban yang bervariasi yakni "*saya adalah orang tua yang penyayang, saya adalah orang tua yang tidak tegaan, saya adalah orang tua yang pengertian, saya adalah orang tua yang selalu menuruti anak saya, saya adalah orang tua yang adil, dll.*"

c. Aktivitas 1: Pohon harapan dan kenyataan

Sebelum masuk ke inti acara, peserta diminta untuk menulis harapan mereka setelah pelatihan ini dan menggantungnya pada pohon harapan. Pohon harapan adalah alat atau media untuk memotivasi diri agar lebih semangat dalam menggapai harapan-harapan yang diinginkan. Harapan peserta terkait dengan teknik pengasuhan sebagai orang tua, baik orang tua di rumah maupun orang tua di sekolah seperti terlihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Pohon harapan dan Kenyataan

d. Sesi 1 : Pemberian materi (Menjadi orang tua yang adaptif)

Pada sesi ini, pemateri memberikan materi seperti yang terlihat pada gambar 5 tentang bagaimana menjadi orang tua yang adaptif. Seperti yang kita ketahui bahwa zaman terus berubah, secara otomatis apa yang dirasakan dan dilihat oleh anak zaman sekarang akan berbeda dengan apa yang dirasakan dan dilihat oleh orang tua mereka beberapa tahun silam. Para peserta diminta untuk menceritakan pengalaman mereka ketika masih kecil dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Ketika kita kecil, siapa orang tua yang lebih dekat dengan saya?
- Bagaimana cara orang tua saya mengasuh saya? Tegas? Keras? Pengertian?
- Apa yang saya senangi dari pengasuhan orang tua saya?
- Apa yang tidak saya senangi dari pengasuhan orang tua saya?
- Silahkan balik kertasnya dan gambarkan apa yang terbayang dari kenangan saya dan orangtua saya



**Gambar 5.** Pemberian materi

Setelah beberapa peserta menceritakan kisah masa kecilnya terkait pengasuhan orang tua mereka, pemateri melanjutkan materinya yakni mengajukan pertanyaan lain tentang bagaimana cara para peserta mengasuh anak-anak mereka sekarang? Lebih dari 70% orangtua mengasuh anak sesuai dengan bagaimana ia diasuh oleh orang tuanya di masa lampau. Padahal, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda dan penanganannya juga berbeda-beda apalagi jika dikaitkan dengan zaman mereka lahir dan dibesarkan yang pastinya telah banyak perubahan dibandingkan dengan masa lalu. Setiap perubahan meskipun perubahan yang lebih baik pasti ada ketidaknyamanan bagi orang tua apalagi dari segi pengasuhan, tapi ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi sebuah kenyamanan (Wulansari 2017). Misalnya di zaman sekarang, teknologi semakin berkembang, bisa jadi anak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan akibat dari teknologi tersebut, disinilah peran orang tua untuk melindungi anaknya dari ancaman digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang ditawarkan (Wulansari 2017).

Selain itu, pemateri menyampaikan beberapa tipe pola asuh antara lain, otoriter, demokratis, permisif, indulgent, dan *neglectful*/pengabaian serta dampak dari setiap tipe pola asuh tersebut. Para peserta bisa mempertimbangkan tipe pola asuh yang mana yang bisa diterapkan di lingkungan keluarga ramah anak.

Selanjutnya, pemateri membagi peserta dalam beberapa kelompok. Kemudian mereka diberikan kartu yang berisi aktivitas *parenting* seperti pada gambar 6 di bawah ini. Mereka harus memutuskan kartu yang mana yang termasuk ke dalam mitos atau fakta. Kartu tersebut berisi pernyataan berikut:

<p><b>01</b> <b>JIKA AKU MENCINTAI ANAKKU, PENGASUHAN AKAN TERASA MUDAH</b> Mitos: Kita dapat mencintai anak kita dengan mudah, namun pengasuhan adalah tantangan setiap hari untuk bisa mengatasi anak satu per satu, dengan cara yang mungkin berbeda. Dan itu tidaklah mudah.</p>	<p><b>05</b> <b>ANAK HARUS SELALU DIBERI HADIAH ATAU PUJIAN UNTUK PERILAKU YANG BAIK</b> Mitos: Selalu memberikan pujian dan hadiah kepada anak melemahkan internalisasi sistem nilai kebajikan</p>
<p><b>02</b> <b>BAYI SELALU MENANGIS TANPA ALASAN YANG JELAS</b> Fakta: Menurut penelitian, bayi dapat menangis kapan saja, diwaktu yang tidak dapat diprediksi. Bayi tidak hanya menangis karena lapar, haus, atau perubahan cuaca. Bayi menangis kapanpun ia ingin menangis.</p>	<p><b>06</b> <b>BERADU ARGUMEN DENGAN SUAMI/ ISTRI DI DEPAN ANAK AKAN MEMBUAT ANAK TRAUMA</b> Mitos: Ini dapat mengajarkan pengambilan keputusan, menghargai lawan bicara yang berbeda pendapat</p>
<p><b>03</b> <b>KELEKATAN YANG BAIK ADALAH ESENSI DARI PEMBENTUKAN EMOSI ANAK</b> Fakta: Menurut penelitian, kelekatan yang terjalin antara ibu dan bayi akan membentuk emosi anak, dan mengajari anak berbagai macam emosi</p>	<p><b>07</b> <b>KEBUTUHAN ANAK HARUS SELALU MENJADI PRIORITAS</b> Mitos: Kita perlu menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan (baik material dan emosional) merata kepada seluruh anggota keluarga</p>
<p><b>04</b> <b>MEMUKUL ANAK MENGAJARKAN DISIPLIN SEJAK DINI</b> Mitos: Memukul hanya akan mengajarkan bahwa kekerasan terhadap orang lain diperbolehkan</p>	<p><b>08</b> <b>ANAK MENIRU APA YANG DILAKUKAN ORANG DEWASA</b> Fakta: Anak adalah peniru yang paling handal</p>

**Gambar 6.** Kartu Mitos atau Fakta

e. Sesi 2 : Tahap perkembangan Anak

Pada sesi ini, pemateri membahas tentang tahapan perkembangan anak. Materi ini sangat penting untuk para orangtua dan guru, karena kadang ada orang tua bersifat abai terhadap perkembangan anaknya. Perkembangan anak adalah hal yang sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut sesuai dengan teori perkembangan, mengingat jika perkembangan tersebut tidak terstimulasi dengan seimbang akan terjadi ketimpangan bahkan tak jarang menjadi kasus seperti, tak jarang kita temui pada anak usia dini yang kurang bisa untuk berbagi dengan temannya, marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, bahkan ada yang kurang bisa menyampaikan apa keinginannya bahkan sampai anak mengalami tantrum, *disruptive behavior disorder*, fobia sosial, keterlambatan dalam berfikir, dan lain sebagainya (Wiresti and Na'imah 2020).

Setelah beberapa peserta menyampaikan pendapatnya terkait perkembangan anak mereka. pemateri melanjutkan untuk memberikan penjelasan terkait Aspek perkembangan manusia yang dilihat dari segi fisiologis (fisik), kognitif (pikiran) dan emosional, serta aspek psikososial dan perkembangan moral.

f. Sesi 3: Keberagaman kecerdasan dan kepribadian anak

Pada sesi ini para peserta dibekali pengetahuan tentang keberagaman kecerdasan dan kepribadian anak. Namun, sebelum memasuki sesi penyampaian materi, para peserta mengerjakan lembar kecerdasan bawaan dalam waktu 15 menit. Setelah itu, pemateri mulai memperkenalkan tentang ragam kecerdasan yang dimiliki oleh individu sebagaimana yang diungkapkan oleh Gardner. Dalam hal ini, orang disadarkan bahwa anak mereka memiliki kecerdasan mereka masing-masing yang tidak bisa dibandingkan dengan anak lain.

g. Sesi 4 : Strategi komunikasi dengan anak di berbagai level usia

Pada sesi ini, pemateri menyampaikan materi terkait strategi atau cara berkomunikasi dengan anak. Dalam hal ini, para peserta kembali duduk dengan kelompoknya dan melakukan diskusi seperti pada Gambar 6 di bawah ini:



**Gambar 6.** Diskusi dalam kelompok kecil



Setelah itu, pemateri menyampaikan tentang penyebab terjadinya miskomunikasi antara anak dan orang tua, perkembangan anak, perkembangan remaja, perkembangan dewasa, masalah anak dan masalah remaja, serta perjalanan hidup mulai dari anak hingga dewasa.

h. Refleksi dan penutup

Pada tahapan ini, para orang tua dan guru diminta untuk melakukan refleksi terhadap pola pengasuhan yang selama ini telah mereka terapkan di rumah melalui *individual oral presentation*. Mereka menceritakan pola asuh mereka selama ini. Jika mereka merasa salah memilih pola asuh yang tepat, maka mereka akan memperbaiki setelah pelatihan ini. Jika, pola asuh sudah tepat, mereka akan mempertahankan. Namun, berdasarkan hasil observasi terakhir di lapangan melalui tahapan refleksi, rata-rata orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan permisif.

## KESIMPULAN

Pelatihan merupakan kegiatan terstruktur yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu untuk dibekali suatu ilmu tertentu. Pada kegiatan pengabdian ini pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan orangtua dan guru tentang teknik pengasuhan ramah anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi (BPMP), Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Sasaran peserta dari kegiatan penyuluhan adalah orang tua dan guru-guru dari 5 (lima) sekolah yakni guru-guru dan orang tua di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat yakni SDN 12 Pangale, SD Inpres 44 Buttu, SDN 59 Limboro Timur, SDN 9 Tande, dan SDN 29 Inpres Purrau. Adapun Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah 60 orang tua dan 15 guru.

Pada tahap pelatihan ada beberapa materi yang diberikan kepada orangtua dan guru sebagai peserta yakni bagaimana menjadi orangtua yang adaptif, tahapan perkembangan anak, ragam kecerdasan dan kepribadian anak, dan strategi berkomunikasi dengan anak. Berdasarkan catatan lapangan dari proses observasi pada kegiatan ini, para peserta begitu antusias mulai dari pembukaan hingga refleksi dan penutup. Kegiatan ini akan membantu para orangtua baik di rumah maupun di sekolah untuk menerapkan pola asuh yang tepat dalam rangka memperbaiki proses tumbuh kembang anak hingga dewasa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua tim yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari panitia pelaksana, pemateri, dan sponsor kegiatan yaitu Yayasan Sahabat Pulau Indonesia, Red Nose Foundation dan NIKE Indonesia serta dukungan dari Pemerintah Kabupaten Majene dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Sulawesi Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Clarisa Ayu, Novia Ayya Shofia, and Wann Nurdiana Sari. 2021. "Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 1(1):20–30. doi: 10.56799/jceki.v1i1.15.
- Ayunda, Desy Sary, Muhammad, Nuraina, and Wulanda. 2023. "Pelatihan Orang Tua Sebagai Mitra Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Lhoksemawe." *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):47–52.

- Djuhaepa, Nur Zuhriya, Nurul Ain, Qhanita Ghanaya Has, Sindi Agustina, Ahmad Ridfah, and Ismalandari Ismail. 2022. "Psikoedukasi Pola Pengasuhan Pada Perkembangan Anak." *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(10):1205–10.
- Ganevi, Noni. 2013. "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung)." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9(2).
- Kholil, Abdul. 2022. "Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring | Jurnal Pendidikan Guru."
- Lasmini, Bunga Septiani, Siti Aisyah, Eriska Selvia, and Yecha Febrienitha Putri. 2022. "Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting: Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1(02 Juni):275–80.
- Risdoyok, Risdoyok, and Wedra Aprison. 2021. "Kerjasama Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2319–35.
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):143–46.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." 5.
- Sartika, Dewi, Arie Arma Arsyad, St Mutia Alfiyanti Muhiddin, Nurfitra Yanto, and Rifda Nur Hikmahwati Arif. 2023. "Pelatihan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar Di Majene." *SIPAKARAYA Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):114–18. doi: 10.31605/sipakaraya.v1i2.2475.
- Sinaga, Joel Setiawan, Suryati, and Dina Syaflita. 2023. "Implementasi Dan Manfaat ICE-Breaking Pada Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 11 Pekanbaru." *JURNAL ARMADA PENDIDIKAN* 1(1):1–5. doi: 10.60041/jap.v1i1.6.
- Siregar, Muhammad Yusuf, Ainul Masthura Azis, Chofifah Khairi Ananda, and Dwi Septiani Septiani. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Al Ittihadu* 1(1):33–41.
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. 2020. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1(3):258–64. doi: 10.37985/jer.v1i3.30.
- Umagap, Wirda AZ, and Ruslan Laisouw. 2021. "Perkembangan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua Di Rumah." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 15(2):263–83. doi: 10.46339/al-wardah.v15i2.655.
- Wiresti, Ririn Dwi, and Na'imah Na'imah. 2020. "Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3(1):36–44. doi: 10.31004/aulad.v3i1.53.
- Wulansari, Nyi Mas Diane. 2017. *Didiklah Anak Sesuai Zamanannya: Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital*. VisiMedia.